

**ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI
PEMBINA DESA AIR HANGAT KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**Oleh
VIRDHA DESTRIANTI
NIM A1F115015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci** ” yang disusun oleh Virdha Destrianti, Nomor Induk Mahasiswa A1F115015 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 29 Juli 2021
Pembimbing I

Drs, Irwan, M.Pd.
NIP 195809271985031001

Jambi, 17 Juli 2021
Pembimbing II

Dra. Kasmianti, M.Pd.
NIP 196105101986092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci*”. Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang disusun oleh Virdha Destrianti, Nomor Induk Mahasiswa A1F115015 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 26 Agustus 2021.

Tim Penguji

- | | | |
|--|------------|-------|
| 1. Drs. Irwan, M.Pd.
NIP 196105101986092001 | Ketua | _____ |
| 2. Drs. Kasmianti, M.Pd.
NIP 196105101986092001 | Sekretaris | _____ |

Jambi, 26 Agustus 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD

Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si.
NIP 196505051991121001

MOTTO

"Patahmu akan pulih, cepat atau lambat semua akan terbiasa
dan baik-baik saja"

"Hidup memang tak selalu baik bukan? bertahanlah. Allah tidak akan
membuat kita terluka, melainkan Dia hanya ingin kita belajar dari
setiap masalah"

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang paling ku sayang dan istimewa dalam hidupku ini terkhusus ayahanda dan ibunda tercinta yang tanpa mengeluh dengan semua perjuangannya yang berat telah mengantarkan aku berada pada titik ini dalam perjalanan hidupku. Semoga aku menjadi orang yang bermanfaat bagi kedua orangtuaku mau pun orang lain. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti kecil perjuangan yang sudah dilakukan oleh ayahanda dan ibunda selama ini. Skripsi ini juga kupersembahkan untuk abang dan kakakku yang telah ikut memberi semangat dan do'a dalam kelancaran skripsi ini, serta untuk orang-orang yang berjasa dalam hidupku dan untuk sahabat yang bersama dalam perjuangan ini.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Virdha Destrianti

NIM : A1F115015

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul : “Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci” benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat baik itu sebagian atau menyeluruh saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Agustus 2021
Membuat Pernyataan

Virdha Destrianti
NIM A1F115015

ABSTRAK

Destrianti, Virdha, 2021. “Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”. Skripsi, Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Irwan, M.Pd, (II) Dra. Kasmianti, M.Pd

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Berpikir Kritis

Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang melibatkan langsung anak dalam kegiatan pembelajaran dan mendasari terbentuknya kemampuan berpikir kritis. Hasil pengamatan dan wawancara awal peneliti menemukan bahwa belum terlaksana dengan baik pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak di TK Negeri Pembina yaitu anak belum mampu mengungkapkan pendapatnya, belum mampu mengkategorikan benda, dan masih belum mampu untuk memperkirakan penyebab saat melakukan percobaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan saintifik pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Pembina, untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci setelah dilaksanakan pendekatan saintifik

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci berjumlah 21 orang. Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa pengisian angket oleh guru. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan rumus presentase dari hasil pengisian angket.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendekatan saintifik di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci sudah melaksanakan dengan 4 di antara 5 tahap pendekatan saintifik. 2) Tingkat kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci berdasarkan indikator yang di lihat pada hasil angket sudah pada tingkatan baik yaitu 80%

Dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil pengamatan awal dan angket dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun di TK Pembina sudah cukup baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Salawat beserta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sehingga skripsi yang berjudul *“Analisis Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”* dapat diselesaikan.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dan untuk mengembangkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama di bangku kuliah. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih tanpa hingga kepada:

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dan untuk mengembangkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama di bangku kuliah. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih tanpa hingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi.

3. Bapak Dr.Drs.H.Hendra Sofyan, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Drs. Irwan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membagikan ilmunya sehingga penulis sampai pada akhir skripsi ini.
5. Ibu Dra. Kasmianti, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan penulis dengan ilmu yang beliau miliki hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Untuk semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.
7. Ibu Ernawati, S.PdI selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur yang dengan tangan terbuka telah mengizinkan dan membantu proses penelitian.
8. Terkhusus untuk orangtua tercinta, Ayahanda Alpian dan Ibunda Erni Asti yang senantiasa tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan moril dan materil yang luar biasa demi kelancaran perkuliahan ini. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada abang Boris Aprianto,S.E dan kakak Mia Erpinda,S.T yang selalu memberikan semangat dan motivasi di saat penulis banyak menemui hambatan selama perkuliahan.
9. Ibukku Zurnita,S.Pd yang menjadi ibu keduaku selama di perantauan, terimakasih atas kasih sayang dan dukungan serta menyediakan tempat tinggal sampai penulis menyelesaikan perkuliahan.

10. Untuk abang Herdi Setiawan, M.Pd terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelsaian skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Yola Pratami Putri, Niken Larasati, Risda Tria Gusnita, Imelda Yunia Putri, Rizty Adinda Sari, Ovie Hartati dan teman-teman PG-PAUD angkatan 2015 yang telah memberi semangat serta pengalaman terbaiknya selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah kalian semua berikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik metode maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap peneliti ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, Agustus 2021
Hormat Saya

Virdha Destrianti
A1F115015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penulisan.....	5
1.6 Manfaat Penulisan.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TOERI	
2.1 Pengertian Analisis.....	8
2.2 Pendekatan Saintifik.....	8
2.2.1 Pengertian Pendekatan Saintifik.....	8
2.2.2 Tahapan Pendekatan Saintifik PAUD	10
2.2.3 Tujuan Pendekatan Saintifik	14
2.2.4 Prinsip Pendekatan Saintifik	15
2.2.5 Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	16
2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik.....	17
2.3 Kemampuan Berpikir Kritis.....	19
2.3.1 Pengertian Berpikir	19
2.3.2 Macam-macam Berpikir.....	20
2.3.3 Pengertian Berpikir Kritis	21
2.3.4 Ciri-ciri Berpikir Kritis.....	21
2.3.5 Indikator Berpikir Kritis.....	22
2.3.6 Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis	24
2.3.7 Peran Guru Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis.....	25
2.4 Keterkaitan Antara Pendekatan Saintifik Dengan Berpikir Kritis	26
2.5 Penelitian Relevan	27
2.6 Kerangka Berfikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4 Data dan Sumber Data	29
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	33

3.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Lokasi atau Objek Penelitian	37
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian.....	37
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah	37
4.2 Deskripsi Temuan dan Hasil Penelitian	38
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Angket.....	38
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik.....	13
2.2 Kerangka Berpikir	30
3.1 Populasi Penelitian	31
3.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Kisi-kisi angket Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Kritis.....	34
3.4 Kriteria Tafsiran Persentase	36
4.1 Hasil Pengisian Angket	39
4.2 Pemerolehan Skor Responden Pendekatan Saintifik Berpikir Kritis	41
4.3 Deskripsi Data Secara Umum	41
4.4 Distribusi Data Hasil Angket Secara Umum	43
4.5 Distribusi Hasil Sebaran Angket (Observasi Dasar/mengamati)	44
4.6 Distribusi Hasil Sebaran Angket (Mengandaikan)	46
4.7 Distribusi Hasil Sebaran Angket (Memperkirakan Penyebab)	48
4.8 Distribusi Hasil Sebaran Angket (Memprediksi kemungkinan, menemukan kesalahan	50
4.9 Distribusi Hasil Sebaran Angket (Mmembuat Keputusan, Membuat Kategori)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Anak	62
2. Wawancara awal	63
3. Kisi-Kisi Angket	65
4. Angket Kemampuan Berpikir Kritis	66
5. Dokumentasi Penelitian	69
6. Surat Penelitian dari FKIP	75
7. Surat Balasan Penelitian dari Tempat Penelitian	76
8. Riwayat Hidup	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Syaodih, 2005 dalam Sofyan, 2015: 9).

Dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, di perlukan kurikulum untuk memberikan rangsangan, dorongan, dan dukungan pada anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 9 bahwa kurikulum diartikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Depdiknas, dalam Suryana, Dadan.2013:53)

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang dengan memerhatikan karakteristik, kebutuhan, serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini (Nurdiana, 2014:17). Hal ini berarti setiap subjek pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat sehingga perlu sistem pembelajaran yang memiliki pendekatan yang sesuai.

Mengacu pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 (Rusman, 2017:421), proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dilaksanakan secara tematik. Selain itu kurikulum 2013 merancang adanya suatu pendekatan, yaitu Pendekatan saintifik yang memungkinkan peserta didik belajar secara efektif serta bermakna.

Dengan adanya kurikulum 2013 dengan pendekatannya yaitu pendekatan saintifik yang tujuannya melibatkan anak secara langsung agar metode pembelajarannya tidak hanya dengan ceramah, maka peneliti tertarik ingin mengetahui langsung bagaimana penerapan pendekatan saintifik itu sendiri. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dapat membantu anak untuk mengembangkan pemikiran kritisnya. Sesuai dengan pendapat Majid dan Rochman (2015:73) salah satu karakteristik dari pendekatan saintifik adalah mendorong dan menginspirasi anak berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat dari pertanyaan tentang hal-hal yang kita anggap tidak akan ditanyakan oleh anak, tentang hal baru yang muncul dan ditanyakan oleh anak di lingkungan sekitarnya.

Selain pendekatan yang harus sesuai dalam pembelajaran anak, kemampuan berfikir anak juga harus dioptimalkan. Perkembangan kemampuan berpikir pada anak usia dini dapat menjadi optimal jika difasilitasi dengan suatu program berkualitas tinggi bagi anak-anak, yang di antaranya berupa sajian materi yang bermakna, yang memperhatikan aspek sifat alami anak dan karakteristiknya. Program ini perlu dibangun berdasarkan pengetahuan anak

secara informal dan intuitif. Program dimaksud perlu didasarkan pada pengetahuan perkembangan anak dan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar aktif. Berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak usia dini karena dengan kemampuan berfikir kritis anak akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan atau cara pemahaman dalam mencapai proses pembelajaran yang terarah dan jelas serta bermakna.yang akan berdampak pada berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat dengan salah satu guru di TK Negeri pembina yaitu Ibu Emi Lindra pada tanggal 08 Desember 2021 yang mengatakan bahwa pembelajaran di TK tersebut seringkali anak yaitu AJ,AQ,AD,AR,BA,GZ,BS,IF,MS,NA,RA,TP,WB hanya mendengarkan dan menerima informasi tanpa melalui kegiatan mengamati, menalar, dan menyimpulkan kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga pelaksanaan pendekatan ilmiah yang dilakukan masih belum optimal untuk mendukung pembelajaran anak.

Selain itu kemampuan berfikir kritis anak juga belum optimal hal ini terlihat dari anak yang juga masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau dalam hal mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran, anak belum mampu memperkirakan penyebab saat melakukan percobaan.. Kegiatan pembelajaran di TK tersebut masih di dominasi *Teacher Center* yaitu guru memberikan penjelasan dan anak hanya mendengarkan tanpa ada kegiatan menstimulus anak untuk aktif berfikir, dan bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru sangatlah penting dalam penerapan kegiatan pembelajaran, terutama dalam melaksanakan pendekatan saintifik yang di rancang agar peserta didik aktif dan melibatkan anak secara langsung untuk melakukan sesuatu. TK Negeri Pembina menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan masih terdapat kekurangan pengetahuan dari guru untuk menerapkan pendekatan saintifik terutama pada kegiatan mengkomunikasikan. Sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dan tidak semua kegiatan dapat di lakukan penerapan pendekatan saintifik yang memacu kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dalam suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh pada anak untuk mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya. (Munawaroh & Retyanto, 2016)

Kurangnya penerapan saintifik kepada anak usia dini merupakan salah satu hal yang mendasari dari lemahnya kemampuan berpikir kritis anak. Tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis pada anak yaitu mendidik anak untuk mengkomunikasikan pemikirannya, menyelesaikan permasalahan serta dapat memilah informasi yang diterima. Selain itu dengan di ajarkan berfikir kritis sejak dini anak di harapkan dapat menjadi pribadi yang lebih teliti, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab. Namun demikian memiliki kemampuan berpikir kritis rendah tidak menjadi penghalang untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran akan tetapi

dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. (Hapidin, dkk 2019:12)

Menyikapi dari permasalahan yang telah di paparkan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Saintifik Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Belum sepenuhnya di terapkan pendekatan saintifik dan kemampuan berpikir kritis secara optimal pada kegiatan pembelajaran
2. Masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Pendekatan saintifik pada penelitian ini di batasi pada mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Berpikir Kritis pada penelitian ini di batasi pada Observasi dasar (mengamati), mengandaikan, memperkirakan penyebab, memprediksi dan menemukan kesalahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Saintifik Terhadap kemampuan berpikir kritis

pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci ?

2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci setelah dilaksanakan pendekatan saintifik ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci setelah penerapan pendekatan saintifik

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, ialah:

1. Sebagai acuan guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak TK dengan penerapan pendekatan saintifik
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru akan pemahaman tentang berpikir kritis dalam kegiatan penerapan pendekatan saintifik

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, ialah:

1. Bagi siswa, penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya, khususnya pada kemampuan berpikir kritisnya.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi alternatif strategi pendekatan saintifik dan memotivasi guru mengembangkan strategi lainnya

1.7 Definisi Operasioal

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel dari penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan saintifik pada penelitian ini adalah anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan tahap-tahap saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Berpikir kritis yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan anak dalam menganalisis pemikirannya sendiri dengan observasi dasar (mengamati), mengandaikan, memperkirakan penyebab, memprediksi dan menemukan kesalahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Analisis

Menurut Sugiyono, (2015:335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014:200).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, kaitan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis pendekatan saintifik dan kemampuan berpikir kritis berdasarkan teori berupa wawancara dan angket untuk melihat kemampuan berpikir kritis berdasarkan tahapan pendekatan saintifik.

2.2 Pengertian Pendekatan Saintifik

2.2.1 Pendekatan Saintifik

Saintifik berasal bahasa Inggris *Scientific* yang berarti ilmiah yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan approach yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. (Akhmadi

A:2015)

Pendekatan saintifik (scientific approach) merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan memberikan pemahaman kepada anak untuk lebih mengenal dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Menurut Rusman (2015: 232), melalui proses pembelajaran ini anak akan mendapatkan kesempatan dalam melakukan eksplorasi dan elaborasi terhadap materi yang telah didapat

Daryanto (2014: 51) memaparkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak dapat secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik menurut Rusman (2015:232) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas anak melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Sudarwan (dalam Majid, 2014: 194) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik ini lebih menonjolkan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sementara itu, Suyadi dan Dahlia (2015: 109) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencakup beberapa komponen yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah,

menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Dari beberapa pengertian pendekatan saintifik tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengomunikasikan hasil, serta dalam prosesnya siswa dituntut untuk ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.2 Tahapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014) pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

1. Mengamati(observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Mengamati dilakukan untuk mengetahui obyek diantaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa danmeraba.

2. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang

diamati. Anak didorong untuk bertanya, baik tentang obyek yang telah diamati maupun halhal lain yang ingindiketahui.

3. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau obyek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

4. Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu hal. Proses menalar untuk anak usia dini menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya. Sepertinya pernyataan anak- anak di atas tidak nyambung, tetapi sesungguhnya Dafa menghubungkan kangkung termasuk tumbuhan daun dan alifa menghubungkan binatang yang suka makan daun. Proses asosiasi dapat terlihat saat anak mampu: a. Menyebutkan persamaan, b. menyebutkan perbedaan, c. mengelompokkan, d. membandingkan. (Fatima, M :2019)

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan Pada pendekatan Saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari misalnya melalui cerita, gerakan, dan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan,

boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang dan hasilanyaman.

Majid dan Rochman (2014: 5) mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik meliputi:

- 1) Kegiatan mengamati, bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan menyimak.
- 2) Kegiatan menanya, dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan anak. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan kerja kelompok serta diskusi kelas, mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami atau mengajukan pertanyaan terhadap informasi baru.
- 3) Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba, bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa dalam memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan prosedural. Kegiatan ini mencakup melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/peristiwa, serta melakukan wawancara.
- 4) Kegiatan mengasosiasi/menalar, bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan ini dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang dikaitkan dalam kegiatan tertentu sehingga anak melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi

atau praktik. Kegiatan mengomunikasikan, yaitu kegiatan anak untuk menyampaikan hasil temuannya atau mempresentasikannya kepada orang lain. Kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dibantu oleh perangkat teknologi

Tabel 2.1 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Bebasis Pendekatan Saintifik (Haenilah, 2015:96)

Guru	Kegiatan	Anak
Mengkondisikan kelas dengan cara menyiapkan sejumlah Alat Permainan Edukatif (APE) Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi	Mengamati	Mencari atau mengambil alat permanan edukatif sesuai dengan permainan yang dilakukan Mencermati alat main dengan memfungsikan sensori-motoriknya (dipegang,dilihat, didengar, dibunyikan, diendus,dicicip,dikelompokkan,diurutkan)secara sungguh-sungguhdan hati-hati
Menstimulasi anak untuk bertanya Membimbing anak untuk menyempurnakan pertanyaannya Mengembangkan rasa ingin tahu anak	Menanya	Bertanya tentang segala sesuatu yang diamati Belajar merangkai kalimat bertanya Berupaya untuk mencari informasi tentang segala sesuatu dia kerjakan
Bertanya tentang apa yang pernah dialami anak sebelumnya terkait dengan aktivitas yang dilakukan saat ini Bertanya yang bersifat membimbing agar anak bisa menyempurnakan pengalamannya	Mengumpulkan Informasi	Mengingat kejadian, pengalaman atau kegiatan seupa yang pernah dilaluinya Menyempurnakan pengalaman

Membimbing anak melakukan aktivitas untuk membuktikan rasa ingin tahunya Mengembangkan pertanyaan- pertanyaan yang bersifat sebab-akibat	Menalar	Melakukan berbagai percobaan Melihat pembuktian sebab-akibat
Meminta anak untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukannya Meminta anak untuk menunjukkan hasil kegiatan	Mengkomunikasikan	Menceritakan kegiatan Menunjukkan hasil kegiatan

2.2.3 Tujuan Pendekatan Saintifik

Ada berbagai tujuan yang dapat dicapai melalui pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Tujuan umum dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak. Berikut ini adalah tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 36) yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 54), diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggikanak.
2. Untuk membentuk kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu masalah secarasistematik.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana anak merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih anak dalam mengomunikasikan ide-ide.
6. Untuk mengembangkan karakteristik anak.

Majid dan Rochman (2015: 70) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik ini dimaksudkan agar anak dapat lebih mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan saintifik ini diharapkan agar anak dalam pembelajaran mampu merumuskan masalah (dengan melakukan kegiatan menanya), bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah dengan menjawabnya saja. Proses pembelajaran juga diarahkan untuk melatih anak untuk berpikir analitis (diajarkan bagaimana mengambil keputusan), bukan berpikir mekanistik (hanya mendengar dan menghafal).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, dan melatih anak untuk lebih berani dalam mengemukakan ide-ide yang dimiliki.

2.2.4 Prinsip Pendekatan Saintifik

Pembelajaran anak usia dini harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan proses pembelajaran yang ilmiah. Hal ini akan berdampak kepada kemampuan berpikir dan wawasan anak saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses ilmiah yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan saintifik. (Suryana, 2017)

Terdapat lima standar pembelajaran saintifik pada anak usia dini diantaranya (Inan, 2009) :

1. *Children develop inquiry skills* (Anak-anak mengembangkan keterampilan penyelidikan)

2. *Children observe and investigate matter and energy* (Anak-anak mengamati dan menyelidiki materi dan energi)
3. *Children observe and investigate living things* (Anak-anak mengamati dan menyelidiki makhluk hidup).
4. *Children observe and investigate the Earth* (Anak-anak mengamati dan menyelidiki Bumi).

Prinsip pembelajaran anak usia dini sebagai berikut (Haenilah, 2015:85):

- a. Anak belajar dari kenyataan (*real learning*)
- b. Anak belajar secara nyata (*authentic learning*)
- c. Mendorong anak untuk terlibat langsung (*hand on experiences*);
- d. Belajar dengan cara berbuat (*learning by doing*);
- e. Belajar dilandasi perasaan senang (*enjoyment*);
- f. Belajar bersifat menantang (*challenging*)
- g. Tidak memisahkan anak dari kebutuhan bermain (*Playfull*)

2.2.5 Karakteristik Pendekatan Saintifik

Hosnan (2014: 36) menguraikan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

1. Berpusat pada anak.
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
3. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi anak
4. Dapat mengembangkan karakter.

Karakteristik dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut

Rusman (2015: 233) yang sejalan dengan karakteristik yang dijelaskan oleh Majid dan Rochman (2015: 73) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon anak, dan interaksi edukatif guru-anak terbebas dari prasangka yang semata-mata pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir kritis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi anak berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi anak mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi anak mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Menurut Haenilah (2015:97) ada sejumlah kelebihan dan kekurangan pendekatan ilmiah bagi pembelajaran Anak Usia Dini, diantaranya:

1. Belajar dimulai dari sesuatu yang nyata, sesuai dengan tahap berpikir anak usia dini
2. Di dalam belajar anak dapat mengaktifkan semua pancaindera dan motoriknya
3. Tidak memisahkan bermain dari konteks belajar
4. Membangun kemampuan berpikir melalui cara belajar yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan anak
5. Dapat membentuk pengetahuan berdasarkan aktivitas pengalaman anak secara langsung
6. Membimbing anak untuk mengembangkan berpikir kritis
7. Mengembangkan kreativitas anak
8. Membentuk pengalaman belajar baik berkenaan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara simultan

Tetapi di samping kelebihan-kelebihan tersebut, terdapat juga kelemahan/kekurangannya seperti berikut.

1. Belajar memerlukan waktu yang relatif lebih lama
2. Ketika anak bermain dan menggunakan semua pancaindera dan motoriknya maka mereka akan mengalami mobilitas yang sangat tinggi, ketika itu pula pengawasan guru diperlukan bagi semua anak.
3. Diperlukan ratio jumlah dan ragam Alat Permainan Edukatif (APE) yang tepat
4. Sangat dimungkinkan aktivitas berpikir anak menjadi tinggi, muncul beragam pertanyaan yang kritis dari anak oleh karena itu harus dipersiapkan guru yang mampu menangani kondisi ini secara profesional.

5. Jika tidak difasilitasi oleh gur yang profesional maka dimungkinkan anak akan di hinggapi rasa jenuh, bosan, dan mogok belajar
6. Jika anak dihadapkan pada wahana pembelajaran yang menyenangkan, maka kecendrungannya mereka sulit menyudahinya. Dengan demikian diperlukan kemampuan guru untuk mengkondisikan anak agar patuh pada peraturan tetapi tanpa dipaksakan.
7. Guru dituntut untuk mengembangkan sejumlah kemampuan memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan gejala dan kondisi perkembangan anak secarai invidual.

2.3 Kemampuan BerpikirKritis

2.3.1 Pengertian Berpikir

Menurut Adun,R (2014:12) bahwa definisi berpikir sangat beragam, diantaranya berpikir di definisikan sebagai : 1) kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diterima melalui panca indra dan ditunjukkan untuk mencapai suatu kebenaran; 2) penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat,mempertimbangkan, memperkirakan, dan merefleksikan suatu objek atau peristiwa; 4) berbicara dengan dirinya sendiri didalam batin dengan cara mempertimbangkan,merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mencari tau mengapa dan untuk apa untuk apa sesuatu terjadi, dan membahas suatu realitas dengan menggunakan konsep atau berbagai pengertian.

Menurut Khairani, M (2013:20) merupakan tingkah laku yang menggunakan idea, yatu proses simbolis. Jika berjalan maka ia bukan berpikir,

tetapi kalau orang membayangkan mengenai sesuatu perjalanan yang telah atau belum dilaksanakan maka orang itu menggunakan idea-idea atau simbol-simbol tertentu dan tingkah laku tersebut.

Berpikir menurut Nyayu (2014:103) Merupakan memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif hak informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*.

Dari beberapa pendapat di atas berpikir dapat dikatakan sebagai cara seseorang dalam mengasah pengetahuan dari informasi yang kita terima untuk mencapai suatu kebenaran atau konsep yang bermakna.

2.3.2 Macam-macam Kemampuan Berpikir

Berpikir dalam psikologi menurut Makmum (2017:218) dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

Berpikir dalam psikologi menurut Makmum (2017:218) dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Berpikir tanpa arah (Non Directed) yang bisa juga di sebut dengan associative thinking atau berpikir assosiative, yaitu proses berpikir dimana satu idea merangsangkan timbulnya idea lain. Jalan pikiran dalam proses berpikir asosiatif tidak ditentukan atau diarahkan sebelumnya, jadi ide-ide timbul secara bebas. Jenis-jenis berpikir asosiatif adalah:
 - a) Asosiasi bebas, satu idea akan menimbulkan idea mengenai hal lain yaitu apa saja tanpabatasnya
 - b) Asosiasi terkontrol, yaitu satu idea tertentu akan menimbulkan

idea mengenai hal lain dalam batas-batas tertentu.

c) Melamun, yaitu mengkhayal bebas, sebesar-besarnya tanpa batas, juga termasuk hal-hal tidak realistis.

b. Berpikir Terarah, yaitu proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan diarahkan kepada sesuatu, biasanya diarahkan kepada pemecahan problem (*problem solving*). Ada dua bentuk berpikir terarah ini, yaitu:

a) Berpikir kritis yaitu, yaitu membuat keputusan atau penilaian terhadap suatu keadaan.

b) Berpikir kreatif, yaitu berpikir untuk menemukan hubungan-hubungan antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal.

2.3.3 Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Kuswana (2012:216) juga mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan pemanfaatan prosedur dalam konteks pencapaian tujuan dan merupakan jaminan kualitas hasil dan penerapannya.

Selanjutnya, Menurut Santrock dalam Desminta (2010:21) berpikir kritis itu memahami makna masalah secara lebih dalam, mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif dan bukan hanya menerima pertanyaan-pertanyaan dan melaksanakan prosedur-prosedur tanpa pemahaman dan evaluasi yang signifikan. Sejalan dengan pendapat dari Fuad, dkk dalam Dewi (2019:21) menyatakan bahwa seseorang yang berpikir kritis bukanlah berarti berpikir keras melainkan berpikir lebih baik mengasah kengontahuan intelektualnya dengan

mengajukan pertanyaan bagaimana dan mengapa, mengumpulkan bukti-bukti kebenaran, berani berpendapat memiliki ide-ide atau konsep baru dalam sebuah keputusan.

Jadi berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang mengambil keputusan atau cara pemahaman dalam mencapai proses pembelajaran yang terarah dan jelas serta bermakna.

2.3.4 Ciri-ciri Berpikir Kritis

Menurut Langher dalam Yulianti (2010:67), ada sepuluh pernyataan ataupun ciri-ciri yang bermanfaat untuk berpikir kritis dan kreatif yang di singkat dengan akronim *CAMPER* dan *CREATE*. Diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Memperimbangkan konsekuensi
2. Membedakan antara fakta dan opini
3. Membedakan kesimpulan yang pasti dan yang belum pasti
4. Mengidentifikasi makna
5. Mempertimbangkan sudut pandang alternative
6. Menunjukkan penyebab atau bukti
7. Membedakan faktor relevan dan tidak relevan
8. Mengambil keputusan
9. Menguji reabilitas suatu pernyataan yang dibuat
10. Mengajukan pertanyaan pribadi

Menurut Yulianti (2010:73) anak taman kanak-kanak diantaranya adalah:

- a. Menentukan kemungkinan-kemungkinan
- b. Menemukan kesalahan

- c. Membedakan fakta dan opini
- d. Memperkirakan penyebab
- e. Membuat keputusan

2.3.5 Indikator Berpikir Kritis

Menurut (Yulianti, 2010:69) Anak usia 5-6 Tahun dikatakan memiliki kemampuan berfikir secara kritis apabila anak memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1. Observasi Dasar (Mengamati)

Anak dapat mulai diajarkan keterampilan mengamati, dengan pengamatan tersebut anak dapat diajak memahami apa itu angin, air, cahaya dan yang lainnya

2. Mengandaikan (mengasumsi)

Anak dapat belajar berpikir kritis dari pengandaian- pengandaian. Anak diminta mengandaikan kejadian yang mungkin terjadi meskipun belum pernah terjadi dalam kehidupan anak. Misalnya mereka diminta untuk membayangkan apa yang terjadi jika tidak ada air, udara, atau membayangkan jika tidak ada cahaya. Hal ini dapat dilatihkan dengan mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Dapat menemukan kesalahan

Anak dapat menemukan kesalahan-kesalahan dengan menggunakan gambar. Contohnya, anak diberi suatu gambar yang kurang lengkap lalu meminta mereka menemukan kesalahan dari gambar tersebut. Jawaban-jawaban anak dapat menjadi bahan diskusi yang merangsang anak untuk

berpikir kritis.

4. Memperkirakan penyebab

Siswa TK Dalam kegiatan ini, siswa dapat menentukan benda- benda yang dapat terapung atau tenggelam

5. Membuat keputusan

Dalam kegiatan ini, siswa dapat menentukan benda-benda yang dapat terapung atau tenggelam

6. Membuat kategori

Siswa TK dapat mengenali contoh yang tidak mempunyai ciri yang sama seperti contoh-contoh lainnya dalam kelompok yang sama

2.3.6 Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam menstimulus kemampuan berpikir kritis anak yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis yaitu keterampilan tersebut harus dilakukan melalui latihan yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Adapun tahapan tersebut menurut Suprpto dalam Susanto (2016:131) adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi komponen prosedural

anak diperkenalkan pada keterampilan dan langkah- langkah khusus yang diperlukan dalam keterampilan tersebut.

b. Instruksi dan pemodelan langsung

Guru memberikan instruksi dan pemodelan secara eksplisit, misalnya tentang kapan keterampilan tersebut digunakan

c. Latihan terbimbing

Memberikan bantuan kepada anak agar nantinya bisa menggunakan

keterampilan tersebut secara mandiri

d. Latihan bebas

Guru mendesain aktivitas sedemikian rupa sehingga anak dapat melatih keterampilannya secara mandiri

2.3.7 Peran Guru Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis

Menurut Santrock dalam Desmita (2014:160-161) beberapa pedoman bagi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kesempatan berpikir kritis antara lain sebagai berikut:

1. Guru kelas berperan sebagai pemandu siswa dalam menyusun pemikiran mereka sendiri. Guru tidak bisa dan tidak boleh mewakili siswa untuk berpikir, namun guru dapat dan seharusnya menjadi pemandu yang efektif dalam membantu siswa untuk berpikir sendiri.
2. Menggunakan pertanyaan yang berbasis pemikiran. Salah satu cara menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah mengetahui apakah guru menggunakan pendekatan berbasis pelajaran, pertanyaan berbasis fakta, atau pertanyaan berbasis pemikiran. Dalam pendekatan berbasis pelajaran, guru memberikan informasi dalam bentuk pengajaran. Pendekatan ini sangat membantu menyajikan secara cepat. Sedangkan dalam pertanyaan berbasis fakta, guru mengajukan pertanyaan yang didesain agar siswa mendeskripsikan informasi faktual.
3. Bangkitkan rasa ingin tahu intelektual siswa. Dorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki dan meneliti.
4. Libatkan siswa dalam perencanaan dan strategi.

Bekerjasamalah dengan siswa dalam menyusun rencana, menentukan tujuan, mencari arah yang tepat dan mencapai hasil.

5. Beri siswa model peran pemikir yang positif dan kritis
6. Guru harus mampu menjadi model peran pemikir yang positif bagi siswa. Guru harus memperhatikan bahwa ia adalah seorang pemikir yang aktif, kritis, serta selalu ingin tahu.

2.4 Keterkaitan Antara Pendekatan Saintifik Dengan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui suatu pendekatan yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan dari berpikir kritis itu sendiri, yaitu untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam mengenai suatu hal yang dikaji melalui serangkaian proses yang terarah dan jelas, sehingga kebenaran akan hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan, maka pendekatan scientific (pendekatan ilmiah) dapat menjadi solusi dari masalah tersebut. (Azmi dan Sufianti, 2017:37)

Menurut Majid dan Rochman (2015:73) Pendekatan saintifik dapat mendorong dan menginspirasi anak berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Nugraha (2008:39) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis anak akan berkembang dengan sering melakukan kegiatan pengamatan. Hal ini sejalan dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 PAUD yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik

merupakan pendekatan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

2.5 Hasil Penelitian Relevan

Dari hasil penelaahan peneliti mengenai penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a. Penelitian Chreasty Anggreani dengan judul peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen berbasis lingkungan di Kelompok B PAUD Mentari, Kab. Bengkulu Selatan, Tahun 2014/2015). Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B PAUD Mentari. Dari pra intervensi kemampuan berpikir kritis anak hanya 40,27%, meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 56,03%. Dan pada siklus 2 sebesar 88,48%. Berdasarkan data yang dipaparkan terlihat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang berpikir kritis, namun perbedaannya terletak pada variabel dua nya dan metode penelitiannya.
- b. Penelitian Putri Ismawati dan Hanifah dengan judul Implementasi pendekatan saintifik terhadap kemampuan kognitif sains anak usia 5-6 tahun di ra annur assalafy tumpang pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasi pendekatan saintifik terhadap kemampuan kognitif

sains anak usia 5 – 6 tahun dapat mempengaruhi hasil belajar anak pada kelompok B terutama pada perkembangan kognitif sains. secara khusus, pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pengembangan kemampuan kognitif sains anak terlaksana dengan cukup baik di kegiatan pembelajaran meskipun belum maksimal karna pelaksanaannya adalah hal yang baru di sekolah pembelajaran PAUD. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan saintifik dalam penelitian, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kognitif sains sedangkan saya pada kemampuan berpikir kritis.

- c. Penelitian Shinta Anisa dengan judul Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di taman anak sanggar anak alam (ta salam) nitiprayan kasihan bantul. Pelaksanaan pembelajaran di TA SALAM sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan hasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dari 8 kegiatan saintifik yang terlaksana, ada 5 kegiatan yang sudah memenuhi seluruh kegiatan saintifik di antaranya yaitu kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, kegiatan jelajah alam, games asah indra, eksperimen warna dan playdough, serta eksperimen rasa. Ada 3 kegiatan yang belum memenuhi kegiatan saintifik, di antaranya yaitu kegiatan senam, kegiatan story telling, dan kegiatan

gerak dan lagu. Hal ini dikarenakan tidak semua kegiatan pembelajaran yang terlaksana dapat dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pendekatan saintifik, Perbedaannya penelitian ini menggunakan satu variabel sedangkan saya menggunakan dua variabel.

2.6 Kerangka Berpikir

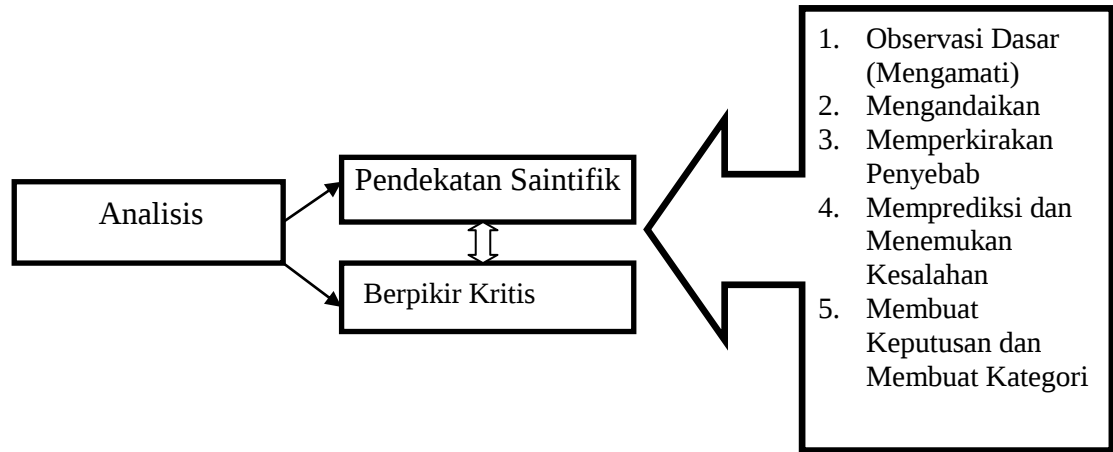
Analisis adalah bentuk kegiatan yang berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda- tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi keseluruhannya dalam satu keseluruhan masing-masing.

Adapun pendekatan pada kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik, pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Di dalam kegiatan pembelajaran anak tentunya diberi stimulus untuk berpikir terarah dalam memecahkan masalah, salah satunya adalah berpikir kritis.

Berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun memiliki beberapa indikator yaitu observasi dasar, mengandaikan, menemukan kemungkinan-kemungkinan, dapat menemukan kesalahan, memperkirakan penyebab, membuat keputusan, membuat kategori. Keterampilan berpikir kritis pada anak tentunya harus di asah sejak dini dan memerlukan suatu pendekatan yang ilmiah dan tentunya bisa di terapkan dalam bermain sambil belajar.

Dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik terhadap kemampuan

berpikir kritis maka peneliti akan menggali informasi sesuai dengan Tabel 2.2 di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah “deskriptif kuantitatif” yang mana penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya, seperti yang dikemukakan oleh Sutja, dkk (2017:63) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena ditujukan untuk menggambarkan fenomena apa adanya dan deskripsi atau gambarannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci berjumlah 21 anak.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	A	10 Anak
2	B	21 Anak
	Jumlah	31 Anak

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Menurut Malhotra (dalam Sinambela 2016: 95), sampel adalah “sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian”. Menurut Sutja, (2012 : 86) sampel adalah wakil Representatif yang terdiri dari populasi yang untuk kemudian dijadikan sumber data atau responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *random sampeling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 1 kelas, dengan mengacu pada kriteria tersebut, maka jumlah sampel adalah 21 orang anak yaitu kelas B.

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	B	21 Anak
	Jumlah	21 Anak

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 1

bulan yaitu pada bulan Januari-Februari 2021.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data yang di peroleh langsung dari responden yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci. Cara memperolehnya melalui data primer yang artinya data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang di teliti dengan cara mengamati langsung mengenai pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis. Data sekunder yaitu data anak B dengan usia 5-6 tahun dan guru TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa gambar (*photo*) maupun video dari kegiatan penelitian. Dokumentasi ini akan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan untuk memperkuat hasil dari penelitian.

2. Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Angket ini digunakan untuk menganalisis kemampuan berhitung permulaan melalui kegiatan bermain *puzzle* angka. Menurut Sugiyono (2016:142) mengatakan bahwa Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran angket (kuesioner) ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk pemberian skor, peneliti menggunakan skala dikhotomis dengan alternatif jawaban YA dan TIDAK. Dalam angket ini terdapat pernyataan positif dan negative. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban tersebut sebagai berikut.

- a. Untuk pernyataan/pertanyaan positif, jawaban YA diberi skor 1 dan 0 untuk jawaban TIDAK
- b. Untuk pernyataan/pertanyaan negatif, jawaban YA diberi skor 0 dan 1 untuk jawaban tidak. (Sutja, 2017 : 99).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM	+	-
Analisis kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik	1. Observasi Dasar (mengamati)	1.Mengamati benda dan Percobaan	1,2,3	1,	3
		2.Mencari atau mengambil alat permanan edukatif sesuai dengan permainan yang dilakukan	4	2 4	
		3.Mencermati alat main dengan memfungsikan sensori-motoriknya	5,6	5	6

	2. Mengandaikan	1. Anak Bertanya dan Mencari Informasi 2. Anak Membayangkan Sesuatu	7,8 9,10	7 9	8 10
	3. Memperkirakan Penyebab	1. Mengingat kejadian, pengalaman atau kegiatan serupa yang pernah dilaluinyadan menyempurnakannya 2. Menebak penyebab dari percobaan yang dilakukan 3. Berbicara kepada teman tentang penyebab percobaan yang dilakukan	11, 12,13,14 15 16,17	11,1 2,13 15 16	14 17
	4. Menemukan kemungkinan memprediksi dan menemukan kesalahan	1. Melakukan berbagai percobaan 2. Melihat pembuktian sebab-akibat 3. Mencari kegunaan dari suatu benda yang di percobakan 4. Mengungkapkan pendapat 5. Menemukan kesalahan-kesalahan dalam percobaan yang dilakukan	18 19 20 21,22 23	18 19 20 21 23	 22
	5. Membuat Keputusan dan membuat kategori	1. Menunjukkan dan menceritakan hasil kegiatan 2. Membuat Keputusan Menyebutkan kategori benda berdasarkan kegunaan	24,25,26,27 28,29,30 31, 32	24 ,2 6 28 ,2 9 31	25, 27 30 32

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase, formula ini digunakan untuk menguji dan mengungkapkan data dari jawaban angket yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik persentase. Adapun rumus persentase formula C sebagaimana yang dikemukakan Sutja, dkk (2017:105) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n.(i)(bi)} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dihitung

$\sum fb$ = Jumlah bobot dari frekuensi yang diperoleh

n = banyaknya data / subjek

i = banyaknya item / soal

bi = bobot ideal

Karena penelitian deskriptif dengan presentase maka selanjutnya hasil Hasil dari pengolahan data ditafsirkan berdasarkan kriteria proporsi jawaban setiap responden. Kriteria penafsiran persentase menurut Sutja, dkk (2017:99), yaitu 89%-100% pada kategori sangat tinggi, 60% 88% pada kategori tinggi, 41%-59% pada kategori sedang, 12%-40% pada kategori rendah, < 12% pada kategori sangat rendah. Berikut ini kriteria tafsiran presentase:

Tabel 3.4 Kriteria tafsiran persentase

No	Persentase	Tingkatan
1	89-100	Sangat Tinggi
2	60-88	Tinggi
3	41-59	Sedang
4	12-40	Rendah
5	<12	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi atau Objek Penelitian

4.1.1 Profil TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci

Nama Sekolah	: TK Negeri Pembina Air Hangat Timur
Nama Kepala Sekolah	: Ernawati, S.PdI
NPSN	: 69990401
Status	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 395
Tanggal SK Pendirian	: 2019-08-13
SK Izin Operasional	: 421.2/Kep.248/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-08-21

4.1.2 Visi Misi TK Negeri Pembina

Visi : ” Menyiapkan generasi yang berakhlak mulia cinta pada nilai budaya”

Misi : a) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya

b) Meningkatkan Pembelajaran aktif , kritis, kreatif, dan inovatif menyenangkan

c) Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan budi pekerti dan keagamaan sehingga peserta cerdas spritual, emosional, dan sosial.

4.2 Deskripsi Temuan dan Hasil Penelitian

Deskripsi data disini merupakan upaya yang dilakukan untuk menerangkan hasil yang ditemui dari penelitian yang menerangkan secara rinci berupa data-data akan dipaparkan dengan baik. Data-data yang akan dipaparkan tersebut nantinya akan memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari temuan penelitian ini. Adapun hasil yang dipaparkan disini yaitu terkait Analisis kemampuan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Scientific di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, yaitu sebagai berikut:

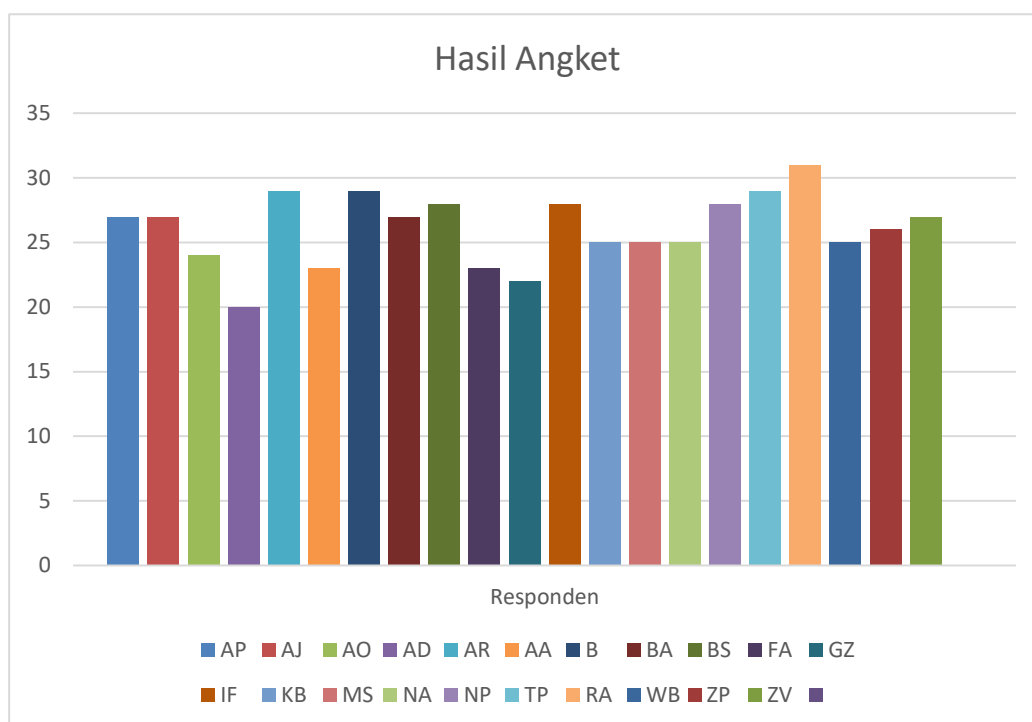
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Angket

Hasil sebaran angket dari 21 responden setelah dihitung perolehan skor masing-masing responden terhadap 32 item pernyataan dari indikator mengenai Analisis kemampuan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Scientific di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, akan terlihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.1 Angket Penelitian Pendekatan Sainitifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

[illegible]

Tabel 4.2 Pemerolehan skor responden dalam analisis pendekatan saintifik terhadap berfikir kritis di TK Negeri Pembina



Selain itu, hasil sebaran angket dari 21 responden kemudian dihitung presentase frekuensi yang menjawab (Ya) dan (Tidak) terhadap 32 item pernyataan dari indikator Analisis kemampuan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci yang akan disajikan pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Sebaran Angket Secara Umum

No	Ya	Tidak	Jumlah
1	16	5	21
2	18	3	21
3	16	5	21
4	19	2	21
5	20	1	21

6	18	3	21
7	16	5	21
8	16	5	21
9	17	4	21
10	18	3	21
11	16	5	21
12	17	4	21
13	16	5	21
14	18	3	21
15	15	6	21
16	19	2	21
17	12	9	21
18	16	5	21
19	18	3	21
20	18	3	21
21	17	4	21
22	15	6	21
23	20	1	21
24	20	1	21
25	18	3	21
26	16	5	21
27	17	4	21
28	15	6	21
29	19	2	21
30	16	5	21
31	19	2	21
32	17	4	21
Jumlah	548	124	

Catatan:

YA = (1)

Tidak =(0)

Jadi dari pengolahan data hasil sebaran angket secara umum diatas, maka dapat disimpulkan jumlah jawaban “YA” adalah 548, jawaban “Tidak” adalah 124. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan teknik statistik, maka diperoleh hasil perhitungan seperti pada table 4.14 berikut ini :

4.4 Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Secara Umum

NO	Jawaban Responden								
	Ya			Tidak			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
2	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
3	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
4	21	19	90%	21	2	10%	21	19	90%
5	21	20	95%	21	1	5%	21	20	95%
6	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
7	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
8	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
9	21	17	81%	21	4	19%	21	17	81%
10	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
11	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
12	21	17	81%	21	4	19%	21	17	81%
13	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
14	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
15	21	15	71%	21	6	29%	21	15	71%
16	21	19	90%	21	2	10%	21	19	90%
17	21	12	57%	21	9	43%	21	12	57%
18	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
19	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
20	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
21	21	17	81%	21	4	19%	21	17	81%
22	21	15	71%	21	6	29%	21	15	71%
23	21	20	95%	21	1	5%	21	20	95%
24	21	20	95%	21	1	5%	21	20	95%
25	21	18	86%	21	3	14%	21	18	86%
26	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
27	21	17	81%	21	4	19%	21	17	81%
28	21	15	71%	21	6	29%	21	15	71%
29	21	19	90%	21	2	10%	21	19	90%
30	21	16	76%	21	5	24%	21	16	76%
31	21	19	90%	21	2	10%	21	19	90%
32	21	17	81%	21	4	19%	21	17	81%
Jumlah									2610
Rataan									81,5

Catatan:

YA = (1)

Tidak = (0)

Berdasarkan hasil pengolahan data angket pada table 4.14 diatas mengenai Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci, secara umum berada dalam tingkatan “Tinggi”. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata bobot yang telah diperoleh yaitu sebesar 81,57%. Selanjutnya sesuai dengan indikator dan pernyataan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Observasi dasar/mengamati) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci

Berdasarkan distribusi data angket secara umum di atas, maka dapat dilihat bahwa pada aspek pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Hasil jawaban responden mengenai indikator tersebut akan disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis (Observasi dasar/mengamati) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

NO	Jawaban Responden								
	Ya			Tidak			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	21	16	76	21	5	24%	21	16	76
2	21	18	86	21	3	14%	21	18	86
3	21	16	76	21	5	24%	21	16	76
4	21	19	90	21	2	10%	21	19	90
5	21	20	95	21	1	5%	21	20	95

6	21	18	86	21	3	14%	21	18	86
Jumlah									509
Rataan									85

Catatan:

YA = (1)

Tidak =(0)

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa presentase frekuensi jawaban responden dari 6 item pernyataan mengenai Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Observasi dasar/mengamati) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci berada pada tingkatan “Tinggi” dengan capaian sebesar 85%. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas.

Pada item pernyataan nomor 1 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 2 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3. Pada item pernyataan nomor 3 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 4 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (90%) menyatakan “YA” dengan bobot 19. Sedangkan sebagian responden (10%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 2. Pada item pernyataan nomor 5 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (95%) menyatakan “YA”

dengan bobot 20. Sedangkan sebagian responden (5%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 1 dan Pada item pernyataan nomor 6 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3.

2. Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Mengandaikan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan distribusi data angket secara umum di atas, maka dapat dilihat bahwa pada aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Mengandaikan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Hasil jawaban responden mengenai indikator tersebut akan disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6 Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Mengandaikan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

NO	Jawaban Responden								
	Ya			Tidak			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%
7	21	16	76	21	5	24	21	16	76
8	21	16	76	21	5	24	21	16	76
9	21	17	81	21	4	19	21	17	81
10	21	18	86	21	3	14	21	18	86
Jumlah									319
Rataan									80

Catatan:

YA = (1)

Tidak =(0)

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa presentase frekuensi jawaban responden

dari 4 item pernyataan mengenai aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Mengandaikan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci berada pada tingkatan “Tinggi” dengan capaian sebesar 80%. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas.

aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Mengandaikan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci yang meliputi, anak mampu bertanya, mencari informasi dan membayangkan sesuatu dari pembelajaran yang diikutinya.

Pada item pernyataan nomor 7 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 76. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 8 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16 . Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 9 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (81%) menyatakan “YA” dengan bobot 17. Sedangkan sebagian responden (19%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 4. Pada item pernyataan nomor 10 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3.

3. Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Memperkirakan penyebab) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan distribusi data angket secara umum di atas, maka dapat

dilihat bahwa pada aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Memperkirakan penyebab) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Hasil jawaban responden mengenai indikator tersebut akan disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Memperkirakan penyebab) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci.

NO	Jawaban Responden								
	Ya			Tidak			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%
11	21	16	76	21	5	24	21	16	76
12	21	17	81	21	4	19	21	17	81
13	21	16	76	21	5	24	21	16	76
14	21	18	86	21	3	14	21	18	86
15	21	15	71	21	6	29	21	15	71
16	21	19	90	21	2	10	21	19	90
17	21	12	57	21	9	43	21	12	57
Jumlah									537
Rataan									77

Catatan:

YA = (1)

Tidak =(0)

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa presentase frekuensi jawaban responden dari 7 item pernyataan mengenai aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Memperkirakan penyebab) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci berada pada tingkatan “Tinggi” dengan capaian sebesar 80%. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas.

Pada item pernyataan nomor 11 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 12 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (81%) menyatakan “YA” dengan bobot 17. Sedangkan sebagian responden (19%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 4. Pada item pernyataan nomor 13 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 14 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3. Pada item pernyataan nomor 15 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (71%) menyatakan “YA” dengan bobot 15. Sedangkan sebagian responden (29%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 6. Pada item pernyataan nomor 16 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (90%) menyatakan “YA” dengan bobot 19. Sedangkan sebagian responden (10%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 2. Pada item pernyataan nomor 17 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (57%) menyatakan “YA” dengan bobot 12. Sedangkan sebagian responden (43%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 9.

4. Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Menemukan Kemungkinan-Kemungkinan (Memprediksi) dan Menemukan Kesalahan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci.

:

Berdasarkan distribusi data angket secara umum di atas, maka dapat

dilihat bahwa pada aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Menemukan Kemungkinan-Kemungkinan (Memprediksi) dan Menemukan Kesalahan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Hasil jawaban responden mengenai indikator tersebut akan disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pada Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Menemukan Kemungkinan-Kemungkinan (Memprediksi) dan Menemukan Kesalahan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci..

NO	Jawaban Responden								
	Ya			Tidak			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%
18	21	16	76	21	5	24	21	16	76
19	21	18	86	21	3	14	21	18	86
20	21	18	86	21	3	14	21	18	86
21	21	17	81	21	4	19	21	17	81
22	21	15	71	21	6	29	21	15	71
23	21	20	95	21	1	5	21	20	95
Jumlah									495
Rataan									82,5

Catatan:

YA = (1)

Tidak =(0)

Dari 4.8 terlihat bahwa presentase frekuensi jawaban responden dari 6 item pernyataan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Menemukan Kemungkinan-Kemungkinan (Memprediksi) dan Menemukan Kesalahan) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci berada pada tingkatan “Tinggi” dengan capaian sebesar 82,5%. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas.

Pada item pernyataan nomor 18 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 19 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3. Pada item pernyataan nomor 20 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3. Pada item pernyataan nomor 21 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (81%) menyatakan “YA” dengan bobot 17. Sedangkan sebagian responden (29%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 6. Pada item pernyataan nomor 22 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (71%) menyatakan “YA” dengan bobot 15. Sedangkan sebagian responden (29%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 6. Pada item pernyataan nomor 23 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (95%) menyatakan “YA” dengan bobot 20. Sedangkan sebagian responden (5%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 1.

5. Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Membuat keputusan dan membuat kategori) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan distribusi data angket secara umum di atas, maka dapat dilihat bahwa pada aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Membuat keputusan dan membuat kategori) di TK Negeri

Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

Hasil jawaban responden mengenai indikator tersebut akan disajikan pada

Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Data Hasil Sebaran Angket Aspek Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Membuat keputusan dan membuat kategori) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci.

NO	Jawaban Responden								
	Ya			Tidak			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%
24	21	20	95	21	1	5	21	20	95
25	21	18	86	21	3	14	21	18	86
26	21	16	76	21	5	24	21	16	76
27	21	17	81	21	4	19	21	17	81
28	21	15	71	21	6	29	21	15	71
29	21	19	90	21	2	10	21	19	90
30	21	16	7	21	5	24	21	16	76
31	21	19	90	21	2	10	21	19	90
32	21	17	81	21	4	19	21	17	81
Jumlah									746
Rataann									74,6

Catatan:

YA = (1)

Tidak =(0)

Dari tabel 4.18.terlihat bahwa presentase frekuensi jawaban responden dari 10 item pernyataan mengenai Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Membuat keputusan dan membuat kategori) di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. berada pada tingkatan “Tinggi” dengan capaian sebesar 74,6%. Hal ini dibuktikan dengan pengolahan angket sebagaimana telah dijabarkan pada tabel

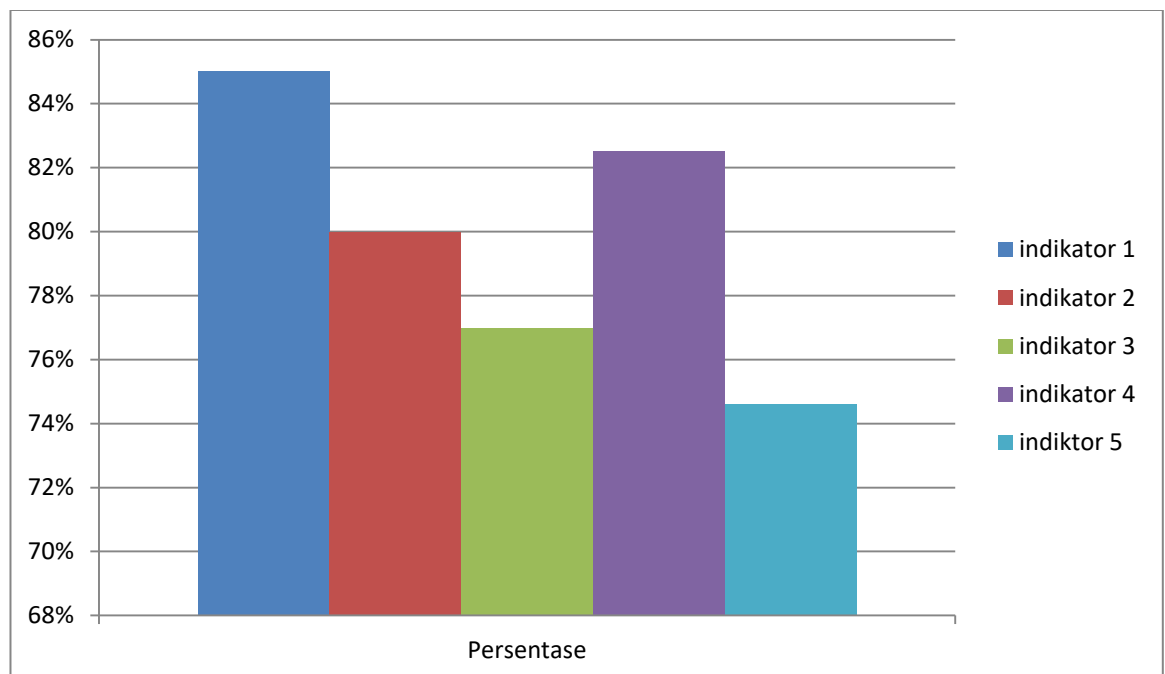
diatas.

Pada item pernyataan nomor 24 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (95%) menyatakan “YA” dengan bobot 20. Sedangkan sebagian responden (5%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 1. Pada item pernyataan nomor 25 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (86%) menyatakan “YA” dengan bobot 18. Sedangkan sebagian responden (14%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 3. Pada item pernyataan nomor 26 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 27 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (81%) menyatakan “YA” dengan bobot 17. Sedangkan sebagian responden (19%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 4. Pada item pernyataan nomor 28 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (71%) menyatakan “YA” dengan bobot 15. Sedangkan sebagian responden (29%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 6. Pada item pernyataan nomor 29 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (90%) menyatakan “YA” dengan bobot 19. Sedangkan sebagian responden (10%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 2. Pada item pernyataan nomor 30 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (76%) menyatakan “YA” dengan bobot 16. Sedangkan sebagian responden (24%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 5. Pada item pernyataan nomor 31 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (90%) menyatakan “YA” dengan bobot 19. Sedangkan sebagian responden (10%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 2. Pada item pernyataan nomor 32 peneliti menemukan, bahwa sebagian responden (81%) menyatakan “YA” dengan

bobot 17. Sedangkan sebagian responden (19%) menyatakan “TIDAK” dengan bobot 4.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 21 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel dimana akan terlihat rata-rata persentase frekuensi jawaban responden pada masing-masing indikator dari 32 pernyataan analisis Pendekatan Saintiifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. yang menunjukkan bahwa anak sudah memiliki kemampuan yang tinggi dengan perhitungan 81,5 %.

Gambar 4.1 Gambaran Hasil Angket analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.



Hasil angket analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini

No	Indikator	Rata-rata persentase Jawaban	Aspek Tingkatan
1	Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis aspek Observasi Dasar (mengamati)	85%	Tinggi
2	Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis aspek Observasi Dasar (mengandaikan)	80%	Tinggi
3	Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis aspek Observasi Dasar (memperkirakan penyebab)	77%	Tinggi
4	Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis aspek Observasi Dasar (memprediksi dan menemukan kesalahan)	83%	Tinggi
5	Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis aspek Observasi Dasar (membuat keputusan dan membuat kategori)	75%	Tinggi
Jumlah		400	
Rata-rata		80	Tinggi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil angket dari analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci

berada pada tingkatan “Tinggi” dengan rata-rata persentase keseluruhan indikator penelitian yang diperoleh adalah sebesar 80%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Pendekatan saintifik di TK Negeri Pembina dari hasil wawancara di antara 5 tahap-tahap pendekatan saintifik sudah di laksanakan dengan baik. Anak sudah mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, namun pada kegiatan mengkomunikasikan anak masih kesulitan dalam menunjukkan hasil kegiatan secara lisan.
- b. Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di TK Negeri Pembina dan hasil wawancara bersama partisipan kemampuan berpikir kritis juga dapat di terapkan melalui pendekatan saintifik yang pada hasilnya berpikir kritis sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil angket pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis kemampuan berada pada tingkatan “Tinggi” dengan rata-rata persentase keseluruhan indikator penelitian yang diperoleh adalah sebesar 80%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk menerapkan hal tersebut guru dapat mengadakan kegiatan kelompok lebih sering. Bekerja sama dalam kelompok juga dapat melatih anak dalam berkomunikasi

- b. Guru mencari solusi agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal dengan alat permainan edukatif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin M. (2017). Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Adun, H. Rusyna. (2014). Keterampilan Berfikir Pedoman Praktis para Peneliti Keterampilan Berfikir. Yogyakarta : Ombak.
- Ahmad, Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Baiq Azmi Sukroyanti & Ika Sufianti. 2017. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Kependidikan. Vol. 5, No. 2. e-ISSN: 2686-0937. Di akses pada tanggal 12 Desember 2020
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatima, M. (2019). *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Smart PAUD Vol.2, No.1 Januari 2019. Tersedia di <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/5918/pdf> diakses pada 14 Juli 2020
- Gunarsa, S. D. 2006. Psikologi Remaja. Jakarta: BPK, Gunung Mulia.
- Haenilah, E. Y (2015). Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hapidin, dkk (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik*. Jurnal PAUD Vol.3 ISSN 2549-8959. Tersedia di <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136> di akses tanggal 06 Desember 2020
- Inan, H. Z., Trundle, K. C., & Kantor, R. (2010). Understanding natural sciences education in a Reggio Emilia-inspired preschool. *Journal of Research in Science Teaching*, Vol.47,1186–1208..
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kustandi, Cecep, dan Bambang, Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia

- Kuswana, W. S. (2012). Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, A & Rochman, C. (2015). Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Makmun Khairani. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Revisi ed.* Bandung:
- Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, H. and Retyanto, B.D. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *AL-ATHFAL : Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 2. di Akses pada tanggal 13 Juni 2020
- Musbikin, Imam (2010). *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta:Laksana
- Musfah, Jejen. 2015. Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik).
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan pembelajaran sains Pada Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media.
- Rachmawati, Y & Kurniati E. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana..
- Rusman.(2015). Pembelajaran tematik terpadu: teori praktik dan penilaian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, Hendra. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya, Jakarta: CV Infomedika.
- Suastiningsih, Putu Esy. (2017) “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak”<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view>.E-Jurnal UNDIKSHA, Volume 5 nomor 2. (Diakses tanggal 15 maret2020)
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Indeks.

- Surya, Mohamad. (2016). Strategi Kognitif Dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/2552> di akses pada tanggal Agustus 2020
- Suyadi dan Dahlia. 2014. Implementasi dan Motivasi Kurikulum PAUD 2013.
- Yulianti, Dwi. 2010. Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Indeks

Lampiran 1.

Data Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Asyam Pharizha	Laki-laki
2.	Ahzam Julian Rama	Laki-laki
3.	Ahzam Magriza	Laki-laki
4.	Ahmad Otoriandi	Laki-laki
5.	Allian Dani Saputra	Laki-laki
6.	Alinda Retni	Perempuan
7.	Akipa Agnesia	Perempuan
8.	Bilqis Ahzahra	Perempuan
9.	Bintang Samudra	Laki-laki
10.	Farzana	Perempuan
11.	Farel Afrezan Prama	Laki-laki
12.	Gailan Zikri Hadi	Laki-laki
13.	Ghania Mailizfi	Perempuan
14.	Gezela Ayyu Distira	Perempuan
15.	Isra Fridella	Perempuan
16.	Keyza Bilqis	Perempuan
17.	Khaira Qistia Azima	Perempuan
18.	Lutfi	Laki-laki
19.	Muhammad Arapah	Laki-laki
20.	Muhammad Arif Sadikin	Laki-laki
21.	Mohhrin Amrya Solena	Perempuan

Lampiran 2 Hasil Wawancara Awal

Nama : Emi Lindra, S.Pd
Jabatan : Guru TK Negeri Pembina Desa Air Hangat
Hari/Tanggal : 08 Desember 2020
Lokasi : Ruang Guru TK Negeri Pembina

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana perencanaan program kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina?	Untuk penyusunan RPPH, RPPM, dll itu sudah di tentukan dari kabupaten, jadi kita mengikuti itu saja meskipun kadang harus di inovasikan lagi mengingat harus di sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak usia dini.
2. Bagaimana tanggapan ibu tentang penerapan pendekatan saintifik yang terdapat pada kurikulum 2013?	sejauh ini menurut saya pendekatan saintifik tentu sangat membantu untuk proses kegiatan pembelajaran sehari-hari ya, namun di TK ini sendiri anak masih sulit di terapkan anak cenderung hanya mendengarkan saja kurang ada timbal balik.
3. Bagaimana kesiapan guru dalam penerapan pendekatan saintifik di TK Negeri Pembina?	Menyiapkan kebutuhan yang akan di ajar, dan mempelajari agar anak mudah menerima
4. Bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik?	proses pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Tentu pada anak TK tidak bisa di lepaskan begitu saja untuk melalui proses itu namun sebagai guru tetap harus di latih dan di berikan stimulus agar anak dapat membayangkan apa yg kita arahkan, lalu dapat berimajinasi dengan pikirannya sendiri serta

	berani mengungkapkannya. Menurut saya itu sudah langkah dari penerapan saintifik secara sederhana untuk anak
5. Bagaimana kegiatan pendahuluan di TK Negeri Pembina?	Memberikan semangat pagi dari kita terlebih dahulu, agar anak juga ikut merasakan bersemangat untuk melakukan pembelajaran. contohnya dilakukan dengan menyapa anak dengan nyanyian
6. Apa saja kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina?	Melaksanakan kegiatan yang bersifat melatih dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak seperti meronce, mengenal huruf, menggambar, dan kegiatan bersifat lembar kerja anak.
7. Bagaimana mengajak anak untuk proses mengamati pembelajaran pada komponen pertama pendekatan saintifik?	Dalam mengamati saya memberi waktu yang cukup bagi anak-anak untuk mengamati, menggunakan seluruh indera baik mata, telinga, perasaan bahkan mencicipi serta menyediakan alat dan bahan untuk pengamatan”.
8. Bagaimana kegiatan mengumpulkan informasi saat pembelajaran?	untuk mengumpulkan informasi saya memberikan contoh gambar ataupun benda yang bisa merangsang anak untuk mengeluarkan pendapatnya.
9. Sebagai guru bagaimana ibu menstimulasi anak untuk bertanya?	.. tentu dengan penyampaian tema yang menarik sehingga anak jadi lebih senang, biasanya anak usia dini unik dengan rasa keingintahuan yang besar ya, meskipun kadang di luar tema pada hari itu. Dengan anak antusias dalam beragam pertanyaan apapun pendapatnya kita

	beri reward walau hanya kata “pintar, anak sholeh/sholeha, tepuk tangan” dengan begitu kan bisa tu dek memancing anak yang lainnya untuk aktif bertanya
10. Bagaimana cara anak dapat menalar saat kegiatan pembelajaran ?	setelah kegiatan pembuka kan kita beri gambar untuk tema hari ini, misalnya kegiatannya mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warnanya. Anak akan belajar membedakan mana yang bulat, panjang, atau kotak.
11. Bagaimana anak mengkomunikasikan hasil pembelajarannya ?	Berdiskusi mengenai kegiatan yang di lakukan dan mencoba menstimulus anak untuk berani kedepan bercerita kembali tentang kegiatan tersebut, namun hal ini masih sangat sulit pada sebagian besar anak
12. Bagaimana kegiatan penutup di TK Negeri Pembina ?	Mengevaluasi kegiatan seharian, bernyanyi, dan berdoa
13. Menurut ibu, Apakah dengan penerapan saintifik anak menjadi lebih aktif?	Insyallah bisa, karena memang tujuan pendekatan saintifik itu sendiri kan agar anak tidak terpusat pada guru saja. Istilahnya ada respon kembali sehingga pembelajaran itu kan jadi menyenangkan
14. Apakah pendekatan saintifik juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis?	iya tentu saja, setiap kegiatan pembelajaran tentu ingin memancing anak untuk berpikir kritis, aktif, dan berani. Kami memberikan kesempatan lebih luas untuk anak selalu berani dan mengutarakan pendapat serta ide-ide kreatifnya dan nantinya akan kita beri arahan yang benar tanpa mematahkan atau menyalahkan jawabannya
15. Apakah anak sudah dapat mengamati dan melakukan	Iyaa

percobaan?	
16. Apa anak dapat mengandaikan/membayangkan sesuatu saat kegiatan pembelajaran?	Sudah mulai bisa ya namun harus ada yang menjadi petunjuk/benda konkrit
17. Apa anak dapat mencari kegunaan dari suatu benda yang di percobakan?	iya sudah bisa
18. Menurut ibu, apakah sudah bisa mengungkapkan pendapatnya?	Bisa dikatakan masih perlu di bimbing
19. Apakah anak dapat menemukan kesalahan dalam percobaan?	Iya
20. Apakah anak dapat membuat keputusan dalam melakukan kegiatan pembelajaran?	dalam kegiatan sehari sehari di sekolah sebagian besar anak sudah bisa ya jika kita beri pilihan sudah dapat memilih dan mau mencoba tantangan yang di berikan.
21. Apakah anak dapat menyebutkan benda berdasarkan kegunaanya?	iya sebagian besar anak sudah bisa
22. Faktor apa yang mendukung penerapan pendekatan saintifik pada kemampuan berpikir kritis anak?	Kreativitas guru serta semangat anak dalam melakukan kegiatan yang di berikan.
23. Menurut ibu apa saja yang menghambat ibu untuk menerapkan pendekatan saintifik pada kemampuan berpikir kritis anak?	Media ya, karena untuk memberikan pembelajaran yang menarik di perlukan suatu benda yang memudahkan anak untuk mencerna kemampuan berpikirnya
24. Apakah penerapan pendekatan saintifik memberikan manfaat untuk anak terhadap kemampuan berpikir kritis?	sangat memberikan manfaat, kemampuan kritis sebenarnya sudah ada pada anak masing-masing. Karena pada hakikatnya anak usia 5-6 tahun ini sedang pada masa golden age.

	Tergantung kita guru dan tentunya bimbingan orangtua juga di rumah untuk mengasahnya. Dengan adanya penerapan pendekatan saintifik tentu mempermudah kita agar mengajar lebih terarah dan mudah di terima oleh anak. Saya rasa begitu ya”
--	--

Lampiran 3.

Tabel. Kisi-kisi Angket Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM	+	-
Analisis kemampuan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik	1. Observasi Dasar (mengamati)	1.Mengamati benda dan Percobaan	1,2,3	1,2	3
		2.Mencari atau mengambil alat permanan edukatif sesuai dengan permainan yang dilakukan	4	4	
		3.Mencermati alat main dengan memfungsikan sensori-motoriknya	5,6	5	6
	3. Mengandaikan	4. Anak Bertanya dan Mencari Informasi	7,8	7	8
		5. Anak Membayangkan Sesuatu	9,10	9	10
	6. Memperkirakan Penyebab	5 Mengingat kejadian, pengalaman atau kegiatan serupa yang pernah dilaluinya dan menyempurnakannya	11, 12,13,14	11,12, 13	14
		6 Menebak penyebab dari percobaan yang dilakukan	15	15	
		7 Berbicara kepada teman tentang penyebab percobaan yang dilakukan	16,17	16	17
	8 Menemukan Kemungkinan-Kemungkinan (Memprediksi) dan Menemukan Kesalahan	6. Melakukan berbagai percobaan	18	18	
		7. Melihat pembuktian sebab-akibat	19	19	
		8. Mencari kegunaan dari suatu benda yang di percobakan	20	20	
		9. Mengungkapkan pendapat	21,22	21	22
		10. Menemukan kesalahan-kesalahan dalam percobaan yang dilakukan	23	23	
	5.Membuat Keputusan dan mmebuat kategori	3. Menunjukkan dan menceritakan hasil kegiatan	24,25,26.27	24, 26	25,2 7
		4. Membuat Keputusan Menyebutkan kategori benda berdasarkan kegunaan	28,29,30 31, 32	28, 29 31	30 32

Lampiran 4. Angket Penelitian Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

A. Identitas Anak

Nama Anak :
Umur :
Kelas :
Jenis Kelamin : Perempuan/ laki-laki
Nama Guru Kelas :
Tanggal pengisian :

PETUNJUK UMUM :

- a. Angket ini dibuat untuk menganalisis indikator Kemampuan Berfikir Kritis Anak, dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan anak yang sebenarnya.
- b. Berikan tanda (✓) pada pertanyaan, jika pertanyaan sesuai dengan keadaan
- c. Jawablah dengan cermat setiap poin yang ditanyakan dan jawablah dengan jujur.

*Y

A

= 1

** TIDAK = 0

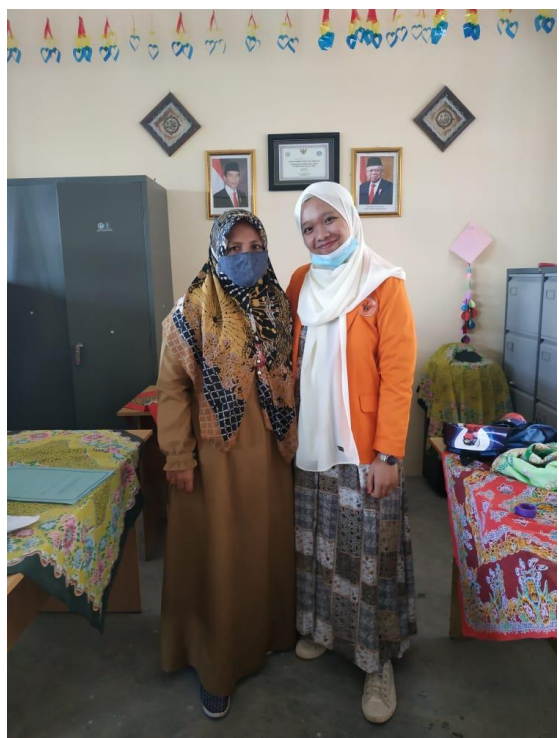
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Ya	Tidak	Ket
1	Anak Mengamati benda dalam proses pembelajaran			
2	Anak Mengamati Percobaan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran			
3	Anak idak melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran			
4	Anak Mencari atau mengambil alat permanan edukatif sesuai dengan permainan yang dilakukan			
5	Anak Mencermati alat main dengan memfungsikan sensori-motoriknya			
6	Anak tidak mencermati maupun mencari alat yang digunakan selama pembelajaran			
7	Anak Bertanya tentang segala sesuatu yang diamati			
8	Anak Belajar merangkai kalimat bertanya			
9	Berupaya untuk mencari informasi tentang segala sesuatu dia kerjakan			
10	Anak tidak berupaya untuk bertanya maupun mencari informasi selama pembelajaran			
11	Anak Membayangkan Sesuatu dari kegiatan yang dilakukan			
12	Anak mampu Mengingat kejadian, pengalaman atau kegiatan serupa yang pernah dilaluinya			
13	Anak mampu Menyempurnakan pengalaman yang telah dilaluinya			
14	Anak tidak mampu memngingat kehadian atau pengalama sebelumnya yang pernah dilalui			
15	Menebak penyebab dari percobaan yang dilakukan			
16	Berbicara kepada teman tentang penyebab percobaan yang dilakukan			
17	Anak tidak mampu berkomunikasi dengan temannya mengenai percobaan yang dilakukan			

18	Anak mampu Melakukan berbagai percobaan			
19	Anak mampu Melihat pembuktian sebab-akibat			
20	Anak mampu Mencari kegunaan dari suatu benda yang di percobakan			
21	Anak mampu Mengungkapkan pendapatnya selama pembelajaran			
22	Anak tidak mampu untuk mengungkapkan pendapatnya			
23	Anak mampu Menemukan kesalahan-kesalahan dalam percobaan yang dilakukan			
24	Anak mampu Menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya			
25	Anak tidak mampu Menceritakan kegiatan yang telah dilakukannya			
26	Anak mampu Menunjukkan hasil kegiatan yang telah dilakukannya			
27	Anak tidak mampu Menunjukkan hasil kegiatan yang telah dilakukannya			
28	Anak mampu Membuat keputusan sementara dari percobaan			
29	Anak mampu Membuat keputusan akhir			
30	Anak tidak mampu membuat kesimpulan dan membuat keputusan akhir dari kegiatan yang telah dilakukan			
31	Anak mampu Menyebutkan kategori benda berdasarkan kegunaan			
32	Anak tidak mampu mengkategorikan benda berdasarkan kegunaannya			

SARAN – SARAN

[illegible]

Lampiran 5. Kepala sekolah dan Guru



Kepala Sekolah dan Majelis Guru

Lampiran 6. Kegiatan anak



Kegiatan Gerak dan lagu – Kegiatan Senam



Melipat dan Menempel



Kegiatan Bola Warna

Lampiran 8. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 32/UN21.3/EP/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

06 Januari 2021

Yth. Kepala TK Negeri Pembina
Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur

Kabupaten Kerinci

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : Virdha Destrianti
NIM : A1F115015
Program Studi : PG – PAUD
Jurusan : PAUD dan Dasar
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Irwan, M.Pd.
2. Dra. Kasmianti, M.Pd.

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul : “Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Saudara memberikan izin kepada mahasiswa dimaksud untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 11 Januari s.d 12 Februari 2021.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Dr. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP.196412311990031037



Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA**

Alamat : Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur

Kode Pos : 37161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 430/118/TKMP AHTT-2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ernawati, S.PdI

NIP : 196501271987012001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Virdha Destrianti

NIM : A1F115015

Program Studi : PG-PAUD

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari s/d 12 Februari 2021 dengan judul “ Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kerinci, 12 Februari 2020



NIP: 196501271987012001

RIWAYAT HIDUP



Virdha Destrianti dilahirkan di Kemantan Kebalai pada 19 Desember 1997. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Alpian dan Ibu Erni Asti. Pendidikan Dasar di tempuh di SDN 266/III Kemantan Kebalai dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Negeri 1 Kerinci dan tamat pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan lagi pendidikan di SMAN 1 Kota Sungai Penuh dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Pengalaman mengajar yang pernah penulis ikuti yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK ABA IV Kota Jambi pada tahun 2018

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ Analisis Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Desa Air Hangat Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci